

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perbincangan mengenai krisis karakter dengan segudang permasalahan yang sedang dialami oleh beberapa anak dan remaja telah membuat resah kalangan masyarakat tak terkecuali di negara Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam beberapa isu tentang krisis pendidikan serta problem yang sangat mendesak menuntut pemecahan yang serius. Problem tersebut dapat ditemui pada berbagai berita media masa yang memberitakan mengenai sebagian para peserta didik yang melakukan tawuran antar teman, mencorat-coret baju seragam masing-masing sesaat selepas pengumuman Ujian Nasional (UN), bahkan bisa berlanjut pada perbuatan buruk seperti mabuk-mabukan dan *free sex* serta banyak hal lainnya.<sup>1</sup>

Kondisi tersebut menumbuhkan kesadaran betapa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter kepada generasi bangsa. Urgensi pendidikan karakter dikembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fhandy Aryan, 'Analisis Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kisah Luqman Al Hakim (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>2</sup> Karim Nurdin, 'Pendidikan Karakter', *Shaut Al Arabiyah*, 16.1 (2010), 68–89.

Seiring perkembangan zaman pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental untuk meningkatkan kehidupan dan martabat manusia. Di era globalisasi pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis oleh sebab itu berbagi inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus bermunculan guna menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada hal ini terjadi karena pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetensi dengan masyarakat global. Pendidikan bukan sekedar formalitas melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten.<sup>3</sup>

Pembelajaran intelektual tidak cukup untuk membekali setiap individu melainkan perlu adanya pendidikan spiritual dan segi moralnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses perkembangan generasi bangsa selanjutnya. Seiring dengan berjalannya waktu pendidikan karakter seharusnya diberikan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik sekarang ini, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang berada di sekolah-sekolah merupakan salah satu contoh yang akan dijadikan teladan bagi murid maupun masyarakat sekitarnya. Pendidikan yang berada di sekolah dapat dimulai dengan pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang

---

<sup>3</sup> Lilis Rosita, 'Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8.1 (2018) <<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>>.

berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Selain itu juga sebagai proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri baik dari sisi penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku.<sup>5</sup> Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3).<sup>6</sup>

Dari UU tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping itu juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan sehingga pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Namun sebuah karakter akan terbentuk baik jika proses kembang tumbuh anak mendapatkan ruang cukup untuk mengekspresikan dirinya secara leluasa. Proses pembinaan

---

<sup>4</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2016).

<sup>5</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

<sup>6</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

pendidikan karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan dalam waktu yang singkat karena karakter akan terbentuk jika sudah melampaui percobaan dan berbagai pengalaman yang akan menjadi jiwa seseorang kuat dan dapat menginspirasi ambisinya dalam mencapai kesuksesan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter dapat dibangun dengan mengambil nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an sebab Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup dalam berbagai aspek melainkan Alquran juga mampu menjawab berbagai persoalan dan tantangan zaman. Tidak ada satupun persoalan yang luput dari Alquran, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 38:

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“.....Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan” (Al-An'am ayat 38).<sup>8</sup>

Al-Qur'an merupakan penyampaian berita kepada manusia agar terlaksana proses-proses yang baik dalam pembelajaran yang dilalui sehingga dapat mencapai keridaan yang didambakan, jelas bahwa penuturan yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan sarana pendidikan yang pasti dan akurat, sumber pengarah dan wejangan bagi kehidupan manusia.<sup>9</sup> Al-Qur'an juga memberikan perhatian terhadap pentingnya masalah Pendidikan karena

---

<sup>7</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Darus Sunah, 2015).

<sup>9</sup> Syaikh Muhammad Al Ghazali, *Induk Alquran, I* (Jakarta: Cindikian Centra Muslim, 2003).

pendidikan merupakan alat atau sarana untuk memberdayakan manusia agar mereka dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di muka bumi dengan melaksanakan fungsi kekhalifahannya.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ  
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada Malaikat: Aku akan menciptakan khalifah di muka bumi. Mereka berkata: apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan namaMu? Dia berfirman, sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S Al-Baqarah: 30).<sup>11</sup>*

Al-Qur’an adalah akhlak Muhammad Rasulullah SAW sehingga Al-Qur’an dipilih untuk menjadi sandaran pokok dari pendidikan karakter yang mengarahkan pada pertumbuhan ahklaq yang kuat.<sup>12</sup> Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam tertulis jelas dalam Q.S al-Qalam ayat 4:

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Alqur’an Dan Hadist*, IV (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

<sup>11</sup> Indonesia, *Alqur’an Dan Terjemahnya*.

<sup>12</sup> Bambang Q-ness, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Bandung: Simbosa Rekutama Media, 2008).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (Q.S Al-Qalam: 4)<sup>13</sup>.

Berangkat dari kejadian yang telah di uraiakan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 261-267)” dengan harapan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam memahami serta dapat membantu menjawab persoalan pendidikan Islam pada masa sekarang berdasarkan sumber utama umat Islam yakni Alquran.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa isi kandungan dan tafsir dari Q.S Al-Baqarah ayat 261-267?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261-267?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok diatas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui isi kandungan dan tafsir pada Q.S Al-Baqarah ayat 261-267.

---

<sup>13</sup> Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahnya*.

2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261-267.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sekolah dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dan temuan peneliti ini dapat memberikan strategi implementasi nilai – nilai pendidikan karakter.

- b. Bagi guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran tematik.

- c. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai- nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperluas pengetahuan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter.

## E. Telaah Pustaka/Studi Terdahulu

Kajian yang dibahas dalam skripsi ini difokuskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 261-267 yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha menelusuri pembahasan-pembahasan yang terkait dengan objek penulis yang berkaitan dengan “Nilai-nilai Pendidikan karakter” yang akan dikaitkan dengan “Surat Al-Baqarah ayat 261-267”. Beberapa buah karya yang telah membahas mengenai Pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

1. Junardi dalam skripsinya *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3*, menunjukkan bahwa Surat Ash-Shaff ayat 2-3 dalam penjelasannya adalah mengenai konsistensi dan keterpaduan antara perkataan dan perbuatan seseorang jujur, berani berjuang, bertanggungjawab serta menghindari sifat munafik yang mana sifat munafik tersebut termasuk sifat yang tercela dan sangat berbahaya kepada pribadi pelakunya dan bahkan berdampak buruk kepada orang lain. Pendidikan karakter di sini pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral dan dunianya di dalam komunitas Pendidikan. Komunitas Pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional. Dengan demikian, Pendidikan karakter mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, jauh dan waspada dari sifat-sifat kemunafikan dan sifat tercela, cakap mengambil keputusan yang tampak dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Singkatnya, bagaimana membentuk individu yang menghargai kearifan lokal, budaya dan adat istiadat sekaligus menjadi



warga negara dalam masyarakat global dengan berbagai macam nilai yang menyertainya.<sup>14</sup>

2. M. Sofyan al-Nahsr dalam skripsinya *Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal telaah pemikiran KH. Abdurrahman Wahid* menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral khas Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan, maka kearifan lokal (tradisi dan ajaran agama Islam) harus dijadikan ruh dalam proses pendidikan tersebut. Dan representasi dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terdapat dalam pesantren (yang oleh Gus Dur dikatakan sebagai subkultur kehidupan masyarakat), sebuah model pendidikan yang dianggap *kolot, jadul* dan ketinggalan zaman. Akan tetapi, nilai-nilai hidup yang berkarakter khas Indonesia masih tetap terjaga di pesantren.<sup>15</sup>

3. Faiq Jauharul Huda, NIM: 3101332, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Al-Qur'an Surat At-Taghabun Ayat 14*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, Juli, 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak menurut al-Qur'an surat at-Taghabun ayat 14. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak menurut al-Qur'an surat at-Taghabun ayat 14. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa di dalam al-Qur'an surat at-Taghabun ayat 14 terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu sifat memaafkan, sifat menahan marah dan sifat mengampuni, sebagaimana yang

---

<sup>14</sup> Junardi, 'Pendidikan Karakter Dalam Pespektif Surat Ahs-Shaff Ayat 2-3' (IAIN Walisongo, 2011).

<sup>15</sup> Muhammad Sofyan Al Nashr, 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal' (IAIN Walisongo, 2010).

telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. sifat tersebut harus tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan intern maupun ekstern.<sup>16</sup>

Dari semua kajian terdahulu yang peneliti uraikan di atas, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dari sisi persamaannya yaitu semua kajian di atas memiliki persamaan pada kajian teori tentang Pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang digunakan oleh penulis yakni Q.S Al-Baqarah ayat 261-267. Melihat dari persamaan dan perbedaan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa posisi peneliti dari keseluruhan kajian di atas adalah untuk melengkapi dan melanjutkan dari temuan-temuan terdahulu tentang nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an. Artinya bahwa dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil temuan kajian terdahulu dalam nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an baik dari segi penambahan materi, urgensi penelitian maupun hasil yang ditemukan. Dapat diasumsikan bahwa kontribusi peneliti terhadap penelitian pendidikan agama Islam adalah melengkapi kekurangan (meluruskan kesalahpahaman) dari penafsiran nilai moralitas ahklaq yang kian menurun dengan menganalisis nilai pendidikan karakter melalui Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Faiq Jauharul Huda, 'Nilai-Nilai Pendidikan Ahklaq Menurut Alquran Dan Surat At Tahgabun Ayat 14' (IAIN Walisongo, 2007).